

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berikut beberapa simpulan yang dapat ditarik penulis dari hasil penelitian ini:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan Uji t pada SPSS yang mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 4,135 dan nilai koefisien Ukuran Perusahaan menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi terkait pengungkapan aset biologis. Pengungkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan besar cenderung lebih banyak dan luas dibandingkan dengan pengungkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan kecil karena perusahaan kecil tidak memiliki sumber daya sebesar yang dimiliki oleh perusahaan besar. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut digunakan untuk menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal sehingga tidak memerlukan biaya lagi untuk mengungkapkan informasinya secara lengkap. Adanya penerapan PSAK 69 menambah luasnya pengungkapan aset biologis. Penambahan pengungkapan tersebut bersifat wajib bagi seluruh emiten agrikultur yang terdaftar di BEI. Penambahan yang ada pada PSAK 69 ini ialah terkait adanya nilai wajar, karena bersifat wajib maka semua emiten baik dengan ukuran yang kecil atau besar melakukan penambahan pengungkapan tersebut sehingga tidak terdapat perbedaan hasil analisa antara sebelum dan sesudah berlakunya PSAK 69.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan Uji t pada SPSS yang mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2,727 dan nilai koefisien Profitabilitas menunjukkan angka negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana $0,008 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Aset Biologis dan H₂ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin rendah pengungkapan aset biologisnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal yang kuat bagi *stakeholder* maupun investor, sehingga investor dapat lebih mempercayakan investasinya pada perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan pada bab 2. Hal ini kemungkinan disebabkan karena terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian akibat belum memaksimalkan keuntungan atau laba yang diperoleh berupa sumber daya utama perusahaan yaitu aset biologis serta adanya dampak dari penerapan PSAK 69, yang semula menerapkan IAS 41 aset biologis diukur hanya dengan melihat biaya perolehan. Pada PSAK 69 transformasi aset biologis dari aktivitas agrikultur diukur dengan nilai wajar karena dinilai lebih relevan serta mempresentasikan proses transformasi sehingga aset biologis yang diungkapkan akan lebih luas.

3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan Uji t pada SPSS yang mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,086 dan nilai koefisien Kepemilikan Manajerial menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,932 dimana $0,932 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis dan H₃ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka tidak akan mempengaruhi luasnya pengungkapan aset biologis perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan aset biologis dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian manajer untuk melakukan pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan tahunan karena dianggap tidak terlalu penting sehingga menganggap bahwa standar tidak mengharuskan pengungkapan aset biologis dan akan menimbulkan *agency cost*. PSAK 69 merupakan standar pengungkapan yang bersifat wajib bagi seluruh emiten agrikultur yang terdaftar di BEI yang digunakan oleh perusahaan agrikultur yang diukur dari nilai wajar untuk mengungkapkan aset biologis sehingga pengungkapan tersebut akan lebih luas dan para investor akan lebih tertarik menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Jika PSAK 69 tidak diterapkan dalam perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak

mengungkapkan aset biologisnya dengan sebenar-benarnya dan tidak memenuhi standar pengungkapan aset biologis yang berlaku.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah dan menguji variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan aset biilogis, seperti *Biological Asset Intensity*, *Leverage*, Tingkat Internasionalisasi, Pertumbuhan Perusahaan, Jenis KAP, *Growth*, Kualitas Audit, Kepemilikan Asing, Struktur Modal, Umur Perusahaan, dan Kinerja Keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan populasi dengan jumlah lebih banyak, menggunakan tahun terbaru dan memperpanjang periode pengamatan penelitian agar dapat memberikan gambaran terkini terhadap pengungkapan aset biologis.
3. Bagi perusahaan agrikultur diharapkan untuk mengungkapkan lebih detail, luas dan transparan terkait aset biologis yang dikelola oleh perusahaan agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui dengan jelas terkait dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

